

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dibutuhkan dalam melakukan pengumpulan data dalam penelitian. Pembahasan yang terdapat didalamnya yaitu pemaparan tentang jenis penelitian yang dipakai, sumber data primer dan sekunder, metode penelitian yang dipakai, juga teknik yang di gunakan.

3.1 Jenis Penelitian

Skripsi ini tergolong ke dalam penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literatur kepustakaan seperti buku, artikel ataupun laporan hasil penelitian dari penelitian-penelitian sebelumnya.¹ Adapun jika ditinjau menurut jenis data, maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang data-data nya tidak berupa angka melainkan kata-kata atau kalimat. Lebih jelasnya sebagaimana uraian dari Mestika Zed bahwa ciri-ciri metode penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu: pertama, peneliti berhadapan langsung dengan teks, bukan dengan observasi di lapangan. Kedua, data pustaka bersifat siap pakai, dalam artian peneliti tidak pergi kemana-mana melainkan hanya berhadapan dengan bahan-bahan yang telah tersedia di perpustakaan. Ketiga, data pustaka umumnya adalah sumber sekunder dalam artian bahwa peneliti mendapatkan bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari tangan pertama di lapangan. Keempat, situasi dan kondisi data pustaka tidak terikat oleh

¹ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (jakarta,2002),hal.11

ruang dan waktu.²

3.2 Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan berdasarkan esensialnya dibedakan menjadi dua jenis sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang sangat penting dan menjadi dasar dalam pelaksanaan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data utama yang digunakan berasal dari QS. An-Nur yang ada dalam al-Qur'an serta beberapa kitab tafsir yang relevan. Data tersebut diperoleh dari berbagai kitab tafsir yaitu *Tafsir Ibnu Katsir* karya Ibnu Katsir dan tafsir *Al-Munir* karya Wahbah Zuhaili. Dan juga kamus bahasa arab yaitu *Al-Munawwir* karya Ahmad Warson, dan *Lisanul Arab* karya Ibnu Manzhur. Dengan mengacu pada kedua jenis kitab tafsir tersebut, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam serta perspektif yang beragam mengenai ayat-ayat al-Qur'an yang menjadi fokus kajian. Penggunaan sumber primer ini sangat krusial karena memberikan landasan autentik dan langsung dari teks asli, sehingga analisis yang dilakukan menjadi lebih valid dan terpercaya. Selain itu, dengan memadukan tafsir klasik yang kaya akan tradisi keilmuan dengan tafsir kontemporer yang lebih kontekstual, penelitian ini mampu menghadirkan interpretasi yang komprehensif dan relevan dengan perkembangan zaman.

² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hal. 3-5.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang berfungsi sebagai pendukung dalam penelitian ini. Peneliti memanfaatkan berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian, yang meliputi kitab-kitab, jurnal ilmiah, artikel, serta buku-buku terkait. Data sekunder ini berperan penting untuk memperkaya dan memperkuat analisis, serta memberikan konteks yang lebih luas terhadap data primer yang telah dikumpulkan. Dengan menggunakan berbagai referensi tersebut, peneliti dapat membandingkan, mengkritisi, dan mengembangkan pemahaman terhadap materi yang diteliti. Selain itu, sumber data sekunder membantu dalam mengisi kekurangan informasi yang mungkin tidak tersedia secara langsung dari sumber primer, sehingga keseluruhan penelitian menjadi lebih komprehensif dan mendalam. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk mengikuti perkembangan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan fokus kajian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Teknik ini memegang peranan yang sangat penting karena menjadi tahap krusial dalam proses penelitian. Tanpa penerapan teknik pengumpulan data yang tepat dan sistematis, peneliti tidak akan mampu memperoleh data yang valid, akurat, dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, keberhasilan sebuah penelitian sangat bergantung pada bagaimana data di kumpulkan, karena data yang berkualitas akan menentukan kualitas hasil analisis dan kesimpulan

penelitian. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang efektif, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar-benar mencerminkan fenomena yang sedang diteliti, sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya dan bermanfaat. Selain itu, pemilihan teknik yang sesuai juga membantu dalam menghemat waktu dan sumber daya selama proses penelitian berlangsung.³ Data yang didapat dalam penelitian ini dari hasil kajian terhadap QS. An-nur ayat 27-28 dan kitab-kitab tafsir al-Qur'an yang membahas QS. An-nur ayat 27-28.

Langkah-langkah yang akan digunakan peneliti saat melakukan dokumentasi dalam mengumpulkan data adalah:

1. Menelusuri dan mengidentifikasi ayat-ayat yang berkaitan dengan Etika Privasi Digital dalam QS An-Nur, baik yang secara eksplisit menggunakan lafaz *tasta'nisu* dan *irji'u* pada ayat 27-28 yang secara substansial membahas Etika Privasi Digital dengan menggunakan *mu'jam al- muhfarys*.
2. Mengumpulkan dan menganalisis penafsiran Ibnu Katsir dalam tafsir ibnu katsir dan Wahbah az-Zuhaili dalam Tafsir al-Munir terhadap QS An-Nur Ayat 27-28.
3. Menarik kesimpulan secara induktif berdasarkan hasil analisis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang QS An-Nur Ayat 27-28.

3.4 Analisis Data

Pada tahap berikutnya, penulis melakukan analisis data. Analisis data

³ Iryana dan Risky Kawasati, "*Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*", (Jurnal STIN Sorong, n.d), hal.2

merupakan proses pengorganisasian dan penataan data secara sistematis agar dapat diinterpretasikan secara tepat. Melalui proses ini, peneliti berupaya meningkatkan pemahaman terhadap objek kajian yang diteliti serta menyajikan hasil analisis tersebut sebagai temuan ilmiah yang dapat dipahami oleh pihak lain. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan pendekatan *ma'na cum maghza* serta menghimpun bahan kajian yang relevan dengan pembahasan QS. An-Nur ayat 27-28. Analisis ini difokuskan pada penafsiran QS. An-Nur ayat 27-28 sesuai dengan pendekatan dan metode yang digunakan, dengan tujuan untuk mengkaji secara mendalam makna dan signifikansi ayat-ayat tersebut.⁴

3.5 Teknik Analisis Data

dalam penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahap awal dilakukan dengan menelaah penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan tema kajian guna menemukan celah penelitian yang masih memungkinkan untuk dikaji lebih lanjut. Penelaahan tersebut diawali dengan pengumpulan data yang berkaitan dengan penafsiran QS. An-Nur ayat 27-28. Setelah data terkumpul, penulis melakukan proses seleksi dan klasifikasi terhadap data yang relevan dengan fokus penelitian, serta mengeliminasi data yang tidak memiliki keterkaitan signifikan. Selanjutnya, setelah fokus kajian ditetapkan, penulis menyusun argumentasi yang belum dibahas secara mendalam dalam penelitian sebelumnya. Argumentasi inilah yang menjadi unsur

⁴ Winarto, *Ilmu Pengantar Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Trasinto, 1978), hal.10

kebaruan (*novelty*) penelitian sekaligus digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Agar proses analisis data berjalan secara sistematis dan jelas, penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut:

- a. Menggali *al-ma'na al-tārīkhī* (makna historis) dari ayat yang dikaji dengan merujuk pada kamus-kamus bahasa Arab klasik atau yang berasal dari sekitar abad ke-7, seperti *Lisān al-'Arab* dan *Al-Munawwir*.
- b. Setelah memperoleh *al-ma'na al-tārīkhī*, tahap selanjutnya adalah menggali *al-maghzā al-tārīkhī* (signifikansi fenomenal historis) ayat melalui analisis intratekstualitas dan intertekstualitas, serta dengan memperhatikan konteks historis baik mikro maupun makro yang melingkupi turunnya ayat. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap pesan ayat.
- c. Tahap akhir adalah mengontekstualisasikan *al-maghzā al-tārīkhī* yang telah diperoleh agar dapat ditarik *al-maghzā al-mutaharrik al-mu'āṣir* (signifikansi fenomenal dinamis). Dengan demikian, ayat-ayat tersebut dapat dipahami dan diaplikasikan secara relevan dalam konteks kehidupan kontemporer.⁵

⁵ Sahiron Syamsyudi, Pendekatan *Ma'na Cum Maghza* Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer, 2020.